

## EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK DI RA HASAN MUNADI BANGGLE GUNUNGGANGSIR BEJI PASURUAN

Nanang Rokhman Saleh  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
[nanang\\_kh.aslie@unusa.ac.id](mailto:nanang_kh.aslie@unusa.ac.id)

Muhammad Syaikhon  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
[muhammadsay87@unusa.ac.id](mailto:muhammadsay87@unusa.ac.id)

Machmudah  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
[machmudah@unusa.ac.id](mailto:machmudah@unusa.ac.id)

**Abstract:** Along with the development and progress of the times marked by the rapid development of information and communication technology called the digital era, in addition to bringing positive value to enrich the nutritional intake of knowledge, It also creates negative values in all areas of life, including education, which causes the problem of low religious and moral values for students from childhood to adolescence and even adults. Therefore, the most important thing to do is to make efforts to form religious and moral human beings through the cultivation of religious and moral values at all levels of education. Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Hasan Munadi is one of the educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion that applies the habituation method in learning. This study aims to analyze the effectiveness of the Asmaul Husna reading habituation method in instilling religious and moral values in children at RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan. The data sources in this study consisted of primary sources in the form of school principal data, while secondary data in the form of results from observations, interviews, and documentation. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique used the Miles and Huberman analysis method so that it could be seen the effectiveness of the Asmaul Husna reading habituation method in instilling religious and moral values in children at RA Hasan Munadi. The results showed that the method of habituation to read Asmaul Husna in instilling religious and moral values in children at RA Hasan Munadi was very effective

**Keywords:** the cultivation of religious and moral values

**Abstrak:** Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang disebut dengan era digital, di samping membawa nilai positif untuk memperkaya asupan nutrisi pengetahuan, juga menimbulkan nilai negatif dalam semua bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan yang menyebabkan persoalan rendahnya nilai agama dan moral pelajar dari usia kanak-kanak hingga remaja bahkan orang dewasa. Oleh karena itu, hal yang terpenting dilakukan adalah adanya upaya untuk membentuk manusia yang agamis dan moralis melalui penanaman nilai agama dan moral dalam semua jenjang pendidikan. Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Hasan Munadi merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian agama yang menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles and Huberman sehingga dapat diketahui efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi adalah sangat efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode, Pembiasaan, Nilai Agama dan Moral

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang disebut dengan era digital, di samping membawa nilai positif untuk memperkaya asupan nutrisi pengetahuan, juga menimbulkan nilai negatif dalam semua bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan yang menyebabkan persoalan rendahnya nilai agama dan moral pelajar dari usia kanak-kanak hingga remaja bahkan orang dewasa.

RA Muslimat Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan yang menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran, sebagai upaya untuk membentuk manusia yang agamis dan moralis melalui penanaman nilai agama dan moral dalam semua jenjang pendidikan.

Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia sejak dini, sebagai proses awal yang baik bagi pendidikan anak sebelum menjalani pendidikan selanjutnya. Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>1</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>2</sup> Sedangkan pembiasaan yang dilakukan di RA Hasan Munadi adalah membaca Asmaul Husna.

Dari hasil observasi awal pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2022 di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan, dapat diketahui bahwa penanaman nilai agama dan moral pada siswa adalah sangat diperhatikan oleh semua pihak sekolah. Hal ini terlihat dari

---

<sup>1</sup> Erna Purba. 2013. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Skripsi PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Hal 4.

<sup>2</sup> Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta : Bumi Aksara. Hal 12.



penyambutan siswa oleh guru yang diawali dengan sapaan, senyuman, ucapan salam dan berjabat tangan. Selain itu, salah satu metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral pada siswa adalah metode pembiasaan, dan salah satu pembiasaan yang dilakukan adalah membaca asmaul husna. Kegiatan membaca asmaul husna (lafal dan artinya) dilakukan setiap hari di kelas dan di pagi hari Jum'at saat berbaris (apel pagi) secara bersama-sama yang dipimpin oleh siswa secara bergiliran pada saat berbaris sebelum masuk ke dalam kelas.

Menurut kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B RA Hasan Munadi, metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak itu akan berjalan dengan optimal dan efektif, jika ditunjang minimal oleh 3 hal mendasar yaitu: (a) antusias dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembacaan asmaul husna sehingga mereka hafal secara lafal dan artinya, (b) dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna, sehingga mereka mampu melafalkan asmaul husna dengan benar (fasih, jelas dan lancar) yang disertai pemahaman artinya, dan (c) dukungan dan langkah seluruh guru dalam mendampingi siswa untuk membiasakan pembacaan asmaul husna dalam proses pembentukan perilaku yang baik.

Efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan, dapat dinilai berhasil dan efektif jika keseluruhan indikator yang berjumlah 15 dari nilai agama dan moral itu dapat dicapai oleh siswa. Adapun 15 indikator itu adalah menyebutkan 10 asmaul husna, menyebutkan rukun iman, menyebutkan rukun Islam, menyebutkan nama malaikat, nabi/rasul, melafalkan adzan dan iqamah, melakukan wudhu dan gerakan shalat, melafalkan doa-doa pendek, menyebutkan hadis tentang kebersihan, sopan santun dan adab makan minum, berperilaku baik dan sopan, pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan, mengormati penganut agama lain, mengucapkan kalimat thayyibah, melafalkan surat-surat pendek, mengenal hari besar Islam, dan menyebutkan Ulul Azmi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.<sup>3</sup> Pemilihan penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Hasan Munadi Pasuruan. Menurut Moleong (2001:157) sumber data

---

<sup>3</sup> Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS. Hal. 179



utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian.<sup>5</sup> Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>6</sup> Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi Banggale Gununggangsir Beji Pasuruan.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil sekolah yang diteliti, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, hingga gambaran umum letak RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sedangkan dokumentasi eksternal berupa buku referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) melalui beberapa tahapan<sup>8</sup>, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)  
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Data Display*)  
Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah menggunakan bentuk teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)  
Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

---

<sup>4</sup> Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rodaskarya offset. Hal. 157

<sup>5</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 134

<sup>6</sup> Ibid, 131.

<sup>7</sup> Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. Hal. 329

<sup>8</sup> Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia. Hal 242-249

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (dalam Moleong, 2014:330) antara lain triangulasi sumber (data), triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>9</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 22 April 2022 dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A dan Kelompok B selama kegiatan penelitian tentang Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan, telah didapatkan data-data: (a) kondisi pembelajaran, (b) konsep tentang metode pembiasaan, (c) membaca asmaul husna dan (d) penanaman nilai agama dan moral.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B RA Hasan Munadi tentang Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak, maka didapatkan data-data yang diinginkan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Terkait dengan teknik analisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut analisis data terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

### 1. Kondisi Pembelajaran

Pembelajaran di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan tahun pelajaran 2021-2022 dilaksanakan secara offline dan online karena masih berada di akhir masa darurat pandemic Covid-19. Hal ini didasarkan pada surat Edaran dari Kemenag tanggal 20 April 2020 nomor B-2089/Kw.13.2.1/PP.00/4/2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Madrasah.

Kegiatan pembelajaran yang kolaboratif tersebut dilaksanakan secara bergantian, yakni 3 hari luring (Senin, Selasa dan Rabu) dan tiga hari daring (Kamis, Jumat dan Sabtu) dengan durasi waktu 120 menit (2 jam) sejak jam 07.00-09.00 WIB. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran nilai agama dan moral pada siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan di halaman sekolah setiap pagi hari Jumat pada saat berbaris (apel pagi) sebelum masuk kelas, dan dilakukan setiap hari di dalam kelas secara klasikal selama pembelajaran

### 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah carayang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.<sup>10</sup> (Zubaedi, 2017: 377).

---

<sup>9</sup> Moleong, Lexy J, Loc cit, hal. 330

<sup>10</sup> Zubaedi. 2017. Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah. Depok :Rajawali Pers. Hal 377.



Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.<sup>11</sup> Metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembinaan sikap dan perilaku karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.<sup>12</sup> Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>13</sup>

Penerapan metode pembiasaan di RA Hasan Munadi tersebut dilakukan dengan langkah (cara) seorang pembimbing (pendidik) memberi contoh yang baik berupa perkataan, tingkah laku dan perbuatan, kemudian anak-anak dibiasakan untuk selalu mencerminkan kebaikan setiap waktu. Langkah ini senada dengan teori bahwa penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan perbuatan yang baik dalam membentuk perilaku anak yang diterapkan di sekolah.<sup>14</sup>

Beberapa bentuk penerapan metode pembiasaan yang digunakan di RA Hasan Munadi adalah melalui pembiasaan akidah, ibadah dan akhlak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain pembiasaan keimanan (memperhatikan ciptaan Allah), pembiasaan ibadah (shalat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan akhlak (berkata santun, bersikap baik dan sopan).<sup>15</sup>

Pemilihan metode pembiasaan tersebut diperkuat oleh teori bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan pembiasaan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.<sup>16</sup> Dengan adanya pembiasaan diharapkan dapat merubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Penerapan metode pembiasaan membaca asamul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi tersebut, ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembiasaan antara lain adalah: (a) jika pembiasaan sudah diterapkan dan dilakukan dengan benar, pasti tidak akan menyimpang dari agama, baik perbuatan maupun perkataan, seperti sopan, santun dan rendah hati, dan (b) akan menjadi karakter (akhlak) yang baik pada diri anak. Kekurangan dari metode pembiasaan antara lain (a) jika tidak ada pengawasan, maka kebiasaan yang dilakukan bisa menyimpang, dan (b) bila sikap buruk telah tertanam dalam diri anak, maka sulit untuk dihapus dari diri anak, dan (c) seorang anak tidak akan terbiasa melakukan hal yang baik jika tidak diberi stimulus dari gurunya.

Kelebihan metode pembiasaan disampaikan oleh kepala sekolah dan guru RA tersebut adalah seiring dengan penjelasan Wahyu Bitasari bahwa pembiasaan mampu

---

<sup>11</sup> Setiadi Susilo. 2016. Pedoman Penyelenggaraan PAUD. Jakarta: Bee Media Pustaka. Hal 34

<sup>12</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khoirida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Hal 173.

<sup>13</sup> Mulyasa, Op.Cit, 212.

<sup>14</sup> Muhammad Fadlillah, Op.Cit, 177.

<sup>15</sup> Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Islam. Jakarta : Kalam Mulia, 2001. Hal 100

<sup>16</sup> Setiadi Susilo. 2016. Pedoman Penyelenggaraan PAUD. Jakarta : Bee Media Pustaka. Hal 34

menghubungkan antara aspek lahiriyah dan aspek batiniyah, dan pembiasaan tercatat sebagai suatu metode yang dapat membentuk kepribadian peserta didik.<sup>17</sup> Sedangkan kekurangan metode pembiasaan tersebut adalah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Muhammad dan Lilik (2013: 178-179), kekurangannya adalah : (a) apabila telah tertanam kebiasaan buruk, maka sulit untuk dihilangkan, (b) memerlukan pengawasan, agar supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang, dan (c) membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.<sup>18</sup>

### 3. Pembacaan Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari kata *al-asma'* bentuk jamak *al-ism* yang memiliki arti nama, yang berakar dari kata *as-sumuw* yang berarti ketinggian. Sedangkan kata *al-husna* merupakan bentuk muannast dari kata *ahsan* yang artinya terbaik. Jadi, Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik, doa yang paling efektif dan efisien serta sangat mudah untuk dibaca dan dihafal serta mendapat jaminan syurga bagi penghafalnya.<sup>19</sup> Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan.<sup>20</sup>

Pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi anak di RA Hasan Munadi memiliki manfaat dan tujuan. Di antara manfaatnya adalah anak lebih mengenal nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya yang Maha Indah (akidah), sebagai landasan dalam mengerjakan wudhu dan menunaikan shalat (ibadah) untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan (akhlak), orang yang menghafalnya akan masuk syurga, iman menjadi lebih kuat dan pikirannya jernih. Sedangkan tujuannya adalah agar anak lebih memahami sifat-sifat Allah yang Maha Indah lagi Maha Sempurna. Hal ini seiring dengan seiring dengan apa yang dijelaskan oleh Fitri Febriani bahwa orang yang melafalkan asmaul husna, mengamalkan, dan menghayatinya akan meraih manfaat antara lain hati akan menjadi tentram dan tenang, iman yang dimiliki akan bertambah kuat, dapat menghilangkan rasa putus asa, rasa gelisah, dan susah, dan memiliki sifat akhlakul karimah menjadi baik.<sup>21</sup>

Pembiasaan membaca asmaul husna di RA Hasan Munadi dilakukan dalam dua waktu, yaitu *pertama* pada saat berbaris (apel pagi) setiap hari Jum'at sebelum masuk kelas, seluruh siswa membaca 99 asmaul husna dengan lafal dan arti secara bersama-sama yang diiringi dengan lagu dan gerakan, dipimpin oleh siswa kelompok A dan B secara bergiliran dengan pendamping guru piket. *Kedua*, pada saat pembelajaran di dalam kelas dibaca secara klasikal, di mana setiap hari seluruh siswa membaca 10 lafal asmaul husna secara bertahap hingga tuntas 99 asmaul husna. Melalui pembiasaan membaca asmaul husna

---

<sup>17</sup>Wahyu Bitasari. 2016. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School. Skripsi, UIN Maliki. Hal 41-42

<sup>18</sup> Muhammad dan Lilik, Op Cit, 178-179.

<sup>19</sup> Safrida dan Dewi Andayani. 2016. Aqidah dan Etika Dalam Biologi. Syiah Kuala University Press: Banda Aceh. Hal 66

<sup>20</sup> M. Husain.. 2012. Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah. Yogyakarta: Al-Barakah. Hal 7

<sup>21</sup> Fitri Febriani. 2018. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 42



tersebut, banyak di antara siswa yang hafal secara lafal dan artinya. Siswa yang sudah hafal mendapat penghargaan dan kesempatan dari sekolah untuk memimpin pembacaan asmaul husna setiap hari Jum'at.

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini mampu melahirkan karakter yang telah diterapkan oleh siswa RA Hasan Munadi dalam kehidupan seperti sifat Rahman dan Rahim (saling kasih dan sayang), Wahhab dan Nashir (saling memberi dan menolong), Syakur dan Afuw (berterima kasih dan saling memaafkan). Hal ini diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa di antara karakter asmaul husna adalah :

- a. nilai-nilai pendidikan dalam Asmaul Husna, yakni: Allah, al-Rabb, al-Rahman, al-Rahim, al-Quddus, al-Awwal, al-Akhir, al-Subbuh, al-Hayyu, al-Qayyum.
- b. Berprasangka baik, berharap, dan tenang kepada kasih sayang Allah. Karakter yang mengandung nilai-nilai Asmaul Husna: al-Barr, al-Latif, al-Muhsin, al-Rauf, al-Rahman, al-Tawwab, al-Fattah, al-Gaffar, al-Wadud.
- c. Berserah diri dan menggantungkan diri hanya kepada Allah. Nilai karakter yang terdapat di Asmaul Husna: al-Ghafaar, al-'Afuww, al-Rahim, al-Tawwab, al-Wahhab, al-Fattah, al-Razzaq, al-Muhsin.<sup>22</sup>

#### 4. Penanaman nilai agama dan moral

Nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin, dunia akhirat.<sup>23</sup> Nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau tindakan.<sup>24</sup> Moral adalah peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran seseorang<sup>25</sup> untuk menerima dan melakukan suatu peraturan, nilai-nilai, dan prinsip yang telah baku serta dianggap benar.<sup>26</sup> Jadi, nilai agama dan moral merupakan perubahan psikis anak mengenai pemahaman dan kemampuan dalam membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri anak sesuai dengan tuntunan ajaran agama dan norma masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Sjarkawi yang mengatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku yang baik sesuai dengan norma masyarakat dan ajaran agama.<sup>27</sup>

Materi penanaman nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi sesuai STTPA-nya meliputi beberapa bidang, yaitu akidah, ibadah, akhlak, pengajaran al-Qur'an dan hadis Nabi saw, pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan serta kisah teladan. Hal

---

<sup>22</sup> Ade Wahidin. 2018. "Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna," Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1

<sup>23</sup> M. Alim. 2011. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 10

<sup>24</sup> Suyadi. 2013. Psikologi Belajar Paud. Bandung: Pedagogia. Hal 95

<sup>25</sup>Parasnia, A. 2018. Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full- Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Skripsi tidakditerbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hal

<sup>26</sup> Djawad Dahlan. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: RemajaRosdakarya. Hal 132

<sup>27</sup> Sjarkawi. 2009. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 38



ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 792 tahun 2018, perkembangan nilai agama dan moral mencakup al-Qur'an hadis, ibadah, kisah islami, akidah, dan akhlak.<sup>28</sup> Perwujudan nilai agama dan moral misalnya anak berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, syukur, adil, sayang, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati/toleransi agama lain. Penanaman nilai agama dan moral tersebut di RA Hasan Munadi dilakukan melalui pembiasaan di bidang akidah, ibadah, akhlak dan kisah. Hal ini diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa pembiasaan dapat dilakukan melalui keimanan seperti memperhatikan ciptaan Allah (langit dan bumi), pembiasaan dalam ibadah seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan pembiasaan dalam akhlak seperti berperilaku yang baik, berkata santun, menghormati orang lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Hasan Munadi Banggale Gunung Gangsir Beji Pasuruan, dapat disimpulkan telah terlaksana secara optimal dan sangat efektif. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan yang diberikan oleh guru melalui pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah telah terlaksana sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai agama dan moral dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Pencapaian indikator dari penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral, adalah terdiri dari 15 hal, yaitu menyebutkan 10 asmaul husna, menyebutkan lima rukun iman, menyebutkan enam rukun Islam, menyebutkan sepuluh nama malaikat, duapuluh lima nama nabi/rasul, melafalkan adzan dan iqamah, melakukan praktik wudhu dan gerakan dan bacaan shalat, melafalkan doa-doa pendek, menyebutkan hadis tentang kebersihan, sopan santun dan adab makan minum, berperilaku baik dan sopan, pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan, menghormati penganut agama lain, mengucapkan kalimat thayyiba) melafalkan surat-surat pendek (al-Takasur, al-Ashr, al-Humazah, al-Fil, Quraisy, al-Maun, al-Kausar, al-Kafirun, an-Nashr, Abu Lahab, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas), mengenal hari besar Islam (Maulid Nabi saw, Hari raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha), dan menyebutkan Ulul Azmi.

## Daftar Pustaka

---

<sup>28</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Hal II.



- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dahlan, Djawad. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Febriani, Fitri. 2018. *Skripsi, Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Surabaya, Skripsi UIN Sunan Ampel
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khoirida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Husain, M. 2012. *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*. Yogyakarta: Al-Barakah.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya offset
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia
- Purba, Erna. 2013. *Skripsi Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Safrida dan Dewi Andayani. 2016. *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Suyadi. 2013. *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia
- UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. Depok : Rajawali Pers

